

PENGARUH SOLVABILITAS, AUDITOR SWITCHING DAN AUDITOR'S OPINION TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN ROE

Riska Suci Effendi^{1*}, Saiful Anwar²

*Email : ¹riska.s.effendi@gmail.com, ²saifulupn@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract *By using return on equity as an intervening variable, this research aims to examine the effect of solvabilitas, auditor switching and auditor's opinion on audit delay with return on equity as an intervening variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period in 2015-2019. The sample in this study used a purposive sampling technique so that it can be obtain 20 manufacturing companies with a total of 100 samples. The analysis technique in this study used Partial Least Square (PLS) with a WARP PLS 6.0 software. Research results show that (1) solvabilitas not affect audit delay, (2) auditor switching not affect audit delay, (3) auditor's opinion not affect audit delay, (4) return on equity not affect audit delay, (5) solvabilitas affect return on equity, (6) auditor switching not affect return on equity, (7) auditor's opinion not affect return on equity, (8) solvabilitas not affect audit delay with return on equity as an intervening variable, (9) auditor switching not affect audit delay with return on equity as an intervening variable, (10) auditor's opinion not affect audit delay with return on equity as an intervening variable.*

Keywords: *Audit Delay, Auditor Switching, Auditor's Opinion, Return on Equity, Solvabilitas.*

Abstrak. Dengan menggunakan *return on equity* sebagai variabel intervening, *research* ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, *auditor switching* dan *auditor's opinion* terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 20 perusahaan manufaktur dengan jumlah 100 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* WARP PLS 6.0. Hasil penelitian ini menemukan hasil bahwa (1) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (2) *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (3) *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (4) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (5) solvabilitas berpengaruh terhadap *return on equity*, (6) *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, (7) *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, (8) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, (9) *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, (10) *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *Audit Delay, Auditor Switching, Auditor's Opinion, Return on Equity, Solvabilitas.*

Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara mendorong ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan untuk membuktikan eksistensinya dalam perekonomian negara sampai dunia. Dapat dilihat dari aktivitas Bursa Efek Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dengan terus lahirnya perusahaan *go public*. Setiap perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan untuk keberlangsungan dan peningkatan kualitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk melaporkan *annual report* yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah berakhirnya tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Namun pada kenyataannya, tingkat ketidakpatuhan perusahaan *go public* untuk melaporkan *annual report* secara tepat waktu masih tinggi.

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) adanya pemenuhan terhadap standar-standar audit juga merupakan penyebab mengapa proses audit membutuhkan identifikasi lebih mendalam, sehingga akan berpengaruh pada penerbitan *annual report* yang sudah diaudit. Bagi perusahaan yang tidak tepat waktu untuk mempublikasikan *annual report* auditan kepada publik menjadikan pemangku kepentingan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya. Menurut Arumsari & Handayani (2017) waktu penyelesaian yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk memeriksa kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dinamakan dengan *audit delay*.

Kasus *audit delay* di Indonesia pada tahun 2020 yang dilansir oleh Tim Divisi Penilaian BEI memberitakan bahwa masih ada 80 perusahaan tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menerbitkan *annual report* tahun 2019 dengan tepat waktu. Keterlambatan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan sebagai akibat dari *audit delay* akan menyebabkan pandangan eksternal yang kurang baik. *Audit delay* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan yaitu solvabilitas, *auditor switching*, *auditor's opinion* dan *return on equity*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi, Sehingga solvabilitas merupakan kunci yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Lestari & Saitri (2017) mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay* (Ginting, 2019).

Pergantian auditor atau *auditor switching* juga dapat menimbulkan *audit delay*, dimana perusahaan melaukan pergantian atau rotasi auditor lama menjadi auditor baru. Adapun *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). Namun Yanthi et al., (2020) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Auditor's opinion merupakan sebuah pernyataan yang diberikan oleh auditor untuk perusahaan guna menentukan apakah laporan keuangan yang telah diaudit tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Wijaya & Rasmini (2015) menyimpulkan *auditor's opinion* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan Yanthi et al., (2020) menyatakan *auditor's opinion* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Rasio *return on equity* menggambarkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam menghasilkan laba bersih untuk pemegang saham perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan dapat mengatur modelnya dengan efisien.

Dengan menggunakan *return on equity*, research ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh solvabilitas, *auditor switching* dan *auditor's opinion* terhadap *audit delay*. Diharapkan dapat menjadi pijakan dan bahan referensi bagi yang sedang atau akan melakukan penelitian seputar *audit delay* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitiannya

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, variabel penelitian yang dijadikan obyek adalah solvabilitas (X_1), *auditor switching* (X_2), *auditor's opinion* (X_3), *audit delay* (Y) dan *return on equity* (Z). Populasi pada *research* ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indonesia Stock Exchange periode 2015-2019 berjumlah 193 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam *research* ini yaitu teknik purposive sampling. Diperoleh sampel yang terpilih dalam *research* ini berjumlah 20 perusahaan. Sehingga terdapat 100 sampel. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam *research* ini dengan melihat *annual report* perusahaan sampel tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengunduh *annual report* yang bersumber dari web resmi Indonesia Stock Exchange serta web resmi perusahaan sampel penelitian.

Research ini menggunakan tiga variabel independen (X), yaitu Solvabilitas (X_1) Solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Riyanto (2012:53), rumus untuk menghitung DAR yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen yang kedua adalah *Auditor Switching* (X_2). Menurut Wiryakriyana & Widhiyani (2017) variabel ini dapat diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0. Variabel independen yang ketiga adalah *Auditor's Opinion* (X_3). Menurut Regilia (2018) *auditor's opinion* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

Variabel dependen (Y) dalam *research* ini adalah *Audit Delay* (Y). Menurut Febisianigrum & Meidiyustiani (2020) *audit delay* dapat dihitung menggunakan:

$$Audit\ delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Variabel intervening (Z) dalam *research* ini adalah *Return on Equity* (Z). Menurut Samalam et al., (2018) *return on equity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik analisis dan uji hipotesis pada *research* ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan bantuan WARP PLS 6.0. Pada *Partial Least Square* terdiri dari dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. Analisis *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas pembentuk konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015:73). Analisis *inner model* digunakan untuk menunjukkan hubungan kekuatan estimasi antara variabel laten (Ghozali & Latan, 2015:75). Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *p-value* dengan alpha 5% adalah 0.05. Sehingga nilai *p-value* harus <0.05. Apabila *p-value* <0.05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika *p-value* >0.05 maka hipotesis ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan PLS yang terdiri dari analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan uji hipotesis. *Outer model* terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity* dan uji reliabilitas. Sedangkan *inner model* terdiri dari R-square (R^2) dan Q-square (Q^2).

Tabel 1. Nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

	X1	X2	X3	Y	Z	Type
X1	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective
X2	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	Reflective
X3	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	Reflective
Y	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	Reflective
Z	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	Reflective

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 1 menyatakan seluruh variabel penelitian memperlihatkan nilai *cross loading* sebesar 1.000 yang berarti seluruh variabel pada penelitian ini telah memenuhi standar dari *loading factor* yang telah ditentukan, yaitu harus >0.70 .

Tabel 2. Nilai Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000
X3	1.000	1.000
Y	1.000	1.000
Z	1.000	1.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 2 menyatakan seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai diatas 0.70. Yang menyatakan semua variabel dikatakan reliabilitas dan memenuhi syarat.

Tabel 3. Nilai R-Square (R^2)

	R-Square	R-Square Adjusted
Z	0.085	0.056
Y	0.042	0.002

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 3 terlihat nilai R-Square yang dihasilkan variabel Z yaitu *return on equity* adalah 0.085 yang menggambarkan variabel Z mampu dijelaskan oleh variabel solvabilitas, *auditor switching* dan *auditor's opinion* sebagai variabel X₁, X₂, dan X₃ dan variabel *audit delay* sebagai variabel Y sebesar 8.5%. Pada tabel diatas juga menjelaskan bahwa variabel *audit delay* sebagai variabel Y memiliki nilai R-square sebesar 0.042 yang mengartikan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X₁, X₂, dan X₃ dan Z sebesar 4.2%.

Tabel 4. Nilai Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q-Square
Z	0.094
Y	0.097

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan informasi tabel 4 nilai Q-Square yang dihasilkan variabel intervening yaitu *return on equity* adalah 0.094 dan variabel Y yaitu *audit delay* memiliki nilai Q-Square 0.097 yang berarti bahwa masing-masing variabel ini kurang memiliki nilai *predictive relevance* karena belum memenuhi syarat bahwa $Q^2 > 0$.

Tabel 5. Nilai Model Fit dan Quality Indices

Indikator Fit Model	Indeks	P-value	Hasil
APC	0.106	0.070	Ditolak
ARS	0.063	0.130	Ditolak
AVIF	1.028		Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 5 dapat diperoleh informasi bahwa *p-value* untuk APC dan ARS tidak memenuhi syarat fit model karena *p-value* yang ditunjukkan lebih dari 0.05. Namun AVIF menunjukkan indeks kurang dari 5, sehingga AVIF pada penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	β	P-value	Hasil
X1 → Y	-0.131	0.088	Ditolak
X2 → Y	-0.136	0.080	Ditolak
X3 → Y	-0.009	0.466	Ditolak
Z → Y	-0.039	0.348	Ditolak
X1 → Z	0.277	0.002	Diterima
X2 → Z	-0.068	0.244	Ditolak
X3 → Z	0.079	0.211	Ditolak
X1 → Z → Y	-0.011	0.440	Ditolak
X2 → Z → Y	0.003	0.485	Ditolak
X3 → Z → Y	-0.003	0.483	Ditolak

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Hipotesis pertama pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan hasil *p-value* 0.088 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H1 ditolak, mengartikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lestari & Saitri (2017) juga menyebutkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan tidak akan mengurangi jam kerja pihak manajemen. Jika ada masalah yang terjadi pihak manajemen akan segera menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat waktu dan kemudian akan menyerahkan hasilnya untuk di audit oleh auditor.

Hipotesis kedua pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* menunjukkan hasil *p-value* 0.080 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H2 ditolak, mengartikan bahwa *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ruchana & Khikmah (2020) juga menyimpulkan variabel *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor atau *auditor switching* adalah peraturan yang telah diatur sehingga tidak ada hubungannya dengan penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan.

Hipotesis ketiga pengaruh *auditor's opinion* terhadap *audit delay* menunjukkan hasil *p-value* 0.466 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H3 ditolak, mengartikan bahwa *auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Yanthi et al., (2020) juga menyatakan *auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Auditor memiliki tujuan untuk memberi pernyataan pada laporan keuangan yang diauditnya serta bekerja secara independent dan profesional sehingga apapun opini audit yang diberikan itu akan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Hipotesis keempat pengaruh *return on equity* terhadap *audit delay* menunjukkan hasil *p-value* 0.348 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H4 ditolak, mengartikan bahwa *return on equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Selaras dengan penelitian Pratiwi (2018). Dalam menyelesaikan proses audit, auditor

independen melakukannya sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak bergantung kepada tingkat profitabilitas yaitu rasio *return on equity* perusahaan.

Hipotesis kelima pengaruh solvabilitas terhadap *return on equity* menunjukkan hasil *p-value* 0.002 lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H5 diterima, mengartikan solvabilitas berpengaruh terhadap *return on equity*.

Hipotesis keenam pengaruh *auditor switching* terhadap *return on equity* menunjukkan hasil *p-value* 0.244 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H6 ditolak, mengartikan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Umumnya penurunan nilai *return on equity* cenderung menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*, tetapi jika perusahaan memiliki nilai *return on equity* yang rendah maka pihak manajemen akan berusaha untuk mempertahankan reputasi perusahaan dimata investor sehingga perusahaan akan tetap mempertahankan auditor yang telah mengetahui seluk beluk perusahaan daripada menggantinya dengan auditor baru.

Hipotesis ketujuh pengaruh *auditor's opinion* terhadap *return on equity* menunjukkan hasil *p-value* 0.211 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H7 ditolak, mengartikan *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor tidak hanya didasari oleh tingkat ROE yang tinggi saja, namun terdiri dari banyak aspek yang mempengaruhi sehingga dapat ditarik kesimpulan seorang auditor menyatakan opini atau pendapat yang sesuai dengan kondisi dan kualitas dari perusahaan.

Hipotesis kedelapan pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening menunjukkan hasil *p-value* 0.440 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H8 ditolak, mengartikan dengan adanya variabel intervening yaitu *return on equity*, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi rendahnya solvabilitas tidak akan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan untuk terus menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi didalam perusahaan, begitupula dengan tinggi rendahnya rasio *return on equity* yang dimiliki perusahaan tidak berdampak terhadap kinerja manajemen untuk terus berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu untuk menghindari *audit delay*.

Hipotesis kesembilan pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening menunjukkan hasil *p-value* 0.485 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H9 ditolak, mengartikan dengan adanya variabel intervening yaitu *return on equity*, *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. peningkatan kinerja manajemen yang disebabkan oleh rasio ROE tidak menjadikan pihak manajemen melakukan *auditor switching*. Terlebih lagi peraturan tentang *auditor switching* sudah ditetapkan sehingga pergantian auditor tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay* dan juga tidak akan berdampak pada hasil atas laporan keuangan yang sudah diaudit.

Hipotesis kesepuluh pengaruh *auditor's opinion* terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening menunjukkan hasil *p-value* 0.483 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan 0.05. Kesimpulan H10 ditolak, mengartikan dengan adanya variabel intervening yaitu *return on equity*, *auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Karena seorang auditor tidak harus memperoleh bukti yang kuat untuk mempertahankan pendapat yang wajar dalam laporan keuangan. Tugas auditor hanya memeriksa dan memberi pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan data dan bukti yang diperoleh dari perusahaan yang diauditnya.

Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan data-data yang telah dipaparkan diatas menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. *Auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. berpengaruh terhadap *audit delay*. *Auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. *Return on equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh terhadap *return on equity*. *Auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*. *Auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*. Dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, *auditor's opinion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Saran bagi penelitian yang akan mendatang agar menggunakan populasi dan sampel yang jauh lebih luas dan spesifik agar mendapatkan data-data yang lebih berpengaruh serta mempunyai hubungan kuat dengan variabel dependen pada *research* ini yaitu *audit delay*, variabel independen yaitu solvabilitas, *auditor switching*, dan *auditor's opinion*. Variabel intervening yaitu *return on equity*. Serta mampu merubah hubungan intervening menjadi moderasi.

Daftar Pustaka

- Arumsari, F. V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1364–1379.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. 7(3), 3069–3078.
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Au- dit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 46–56.
- Ghozali, I., & Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.
- Keuangan, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.

- Pratiwi, desi setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 53(9), 1689–1699.
- Regilia. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012). *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 21–43.
- Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 940–966.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.